

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berpikir kritis adalah ciri penting dari masyarakat di era globalisasi, yang dikenal sebagai masyarakat berpengetahuan. Namun, banyak mahasiswa merasa kesulitan dalam mengembangkan keterampilan ini, terutama karena sistem proses pembelajaran masih berpusat pada dosen. Akibatnya, mengalami hambatan dalam menyampaikan ide-ide mahasiswa sehingga tingkat kemampuan berpikir kritis mahasiswa tergolong rendah.<sup>1</sup> Rendahnya keterampilan berpikir kritis mahasiswa disebabkan oleh sistem pembelajaran yang berorientasi pada dosen, menyebabkan mahasiswa kurang memiliki ruang untuk mengemukakan ide dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

Seiring berjalannya waktu, keterampilan berpikir kritis seseorang akan mengalami peningkatan ketika individu terlibat dalam berbagai pengalaman atau tantangan yang belum terselesaikan sebelumnya. Perkembangan ini terjadi karena individu memperoleh informasi baru yang tersimpan dalam ingatannya sehingga informasi tersebut dapat saling berhubungan dan tersusun kembali guna meraih sebuah tujuan atau memperoleh jawaban yang dibutuhkan. Oleh karena itu, berpikir kritis sangat diperlukan dalam menghadapi suatu permasalahan agar

---

<sup>1</sup> Theodorus M. Tuanakotta, *Berpikir Kritis Dalam Auditing* (Jagakarsa, Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2011), 10.

informasi yang diperoleh benar-benar relevan dan akurat.<sup>2</sup> Keterampilan berpikir kritis dapat berkembang seiring dengan bertambahnya pengalaman dan keterlibatan individu dalam menyelesaikan tantangan baru, karena melalui proses tersebut individu memperoleh dan mengolah informasi secara lebih efektif. Berpikir kritis menjadi penting dalam menghadapi permasalahan, karena membantu individu memilah data yang sesuai dan tepat dibutuhkan guna membutuhkan penyelesaian yang efektif.

Menurut Jhon Dewey, dalam Sihotang, berpikir kritis dapat diartikan sebagai proses menimbang secara cermat dan aktif terhadap kepercayaan atau pengetahuan yang diperoleh tanpa pertimbangan lebih lanjut. Dalam proses ini, keyakinan atau pengetahuan tersebut dianalisis dengan mencari argumen-argumen yang mendukung kesimpulan yang dihasilkan. Sedangkan Robert Ennis, merumuskan berpikir kritis sebagai sebuah proses penalaran yang bersifat relatif serta mencakup keterampilan dalam pengambilan keputusan.<sup>3</sup> Berdasarkan berbagai pandangan para ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah suatu tahapan proses mental yang aktif guna analitis dalam menilai keyakinan atau pengetahuan, serta melibatkan kemampuan dalam mengambil keputusan secara rasional dan berdasarkan alasan yang kuat. Proses ini menuntut individu untuk tidak menerima informasi secara langsung,

---

<sup>2</sup> Mohammad Tohir Muzzayyatun Munawwarah, Nurul Laili, "Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Abad 21," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika* Vol. 2, No (2020): 38–39.

<sup>3</sup> Kasdin Sihotang, *Berpikir Kritis: Kecakapan Hidup Di Era Digital* (Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta: PT Kanisius, 2019), 9.

melainkan mempertimbangkannya secara logis dan mendalam sebelum mencapai suatu kesimpulan.

Literasi digital merupakan salah satu kemampuan untuk memanfaatkan, menganalisis sumber informasi melalui perangkat elektronik seperti gadget, komputer, smartphone melalui jaringan internet.<sup>4</sup> Melalui karya tulisnya berjudul *Digital Literacy*, Paul Gilster mendeskripsikan pemahaman literasi digital sebagai kapasitas individu guna mengetahui serta memanfaatkan informasi dalam beragam format yang diperoleh dari beragam sumber melalui media komputer.<sup>5</sup> Literasi digital memudahkan mahasiswa dalam menemukan berbagai referensi digital yang mudah diakses serta menghemat waktu dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, literasi digital menjadi elemen krusial yang berkontribusi terhadap perkembangan akademik. Maka dari itu kemajuan teknologi saat ini, mahasiswa dapat memperoleh berbagai sumber informasi dengan lebih efisien.

Kemampuan literasi digital berperan penting dalam mengelola serta mendistribusikan informasi dalam proses pembelajaran. Media digital menyajikan berita sebagai sumber informasi yang perlu dianalisis dengan cermat. Selain itu, penyajian berita di platform digital cenderung menitikberatkan pada judul untuk menarik minat pembaca.<sup>6</sup> Berdasarkan informasi yang telah

---

<sup>4</sup> M. Agung Nugroho, *Seni Literasi Digital: Mozaik Ulasan Transformasi Digital Untuk Kesehatan Mental* (Kepukulon, Wirokerten Banguntapan Bantul Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), 9.

<sup>5</sup> Chamdan Mashuri et al., *Buku Ajar: Literasi Digital* (Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), 8.

<sup>6</sup> Febblina Daryanes Deci Ririen, "Analisis Literasi Digital Mahasiswa," *Research and Development Journal Of Education* Vol. 8 No. (2022): 74.

dijabarkan, dapat diambil kesimpulan bahwa literasi digital mempunyai peranan signifikan dalam perkembangan akademik mahasiswa. Kemampuan ini mempermudah mahasiswa dalam mencari referensi digital secara cepat dan efisien, sehingga menghemat waktu dalam menyelesaikan tugas. Literasi digital juga berperan dalam mengelola dan menyebarkan informasi dalam proses pembelajaran. Namun, mengonsumsi berita dari media digital, mahasiswa perlu bersikap kritis karena seringkali berita lebih menonjolkan judul untuk menarik perhatian pembaca.

Setelah penulis melaksanakan observasi awal, masih ada mahasiswa IAKN Toraja yang menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui literasi digital. Salah satu permasalahan utama adalah minimnya kemampuan mahasiswa IAKN Toraja dalam mengevaluasi validitas dan kredibilitas informasi dari internet seperti menyalin materi dari internet tanpa mengembangkan keterampilan berpikir kritis contohnya tidak menganalisis informasi dalam tugas akademik. Selain itu, penggunaan teknologi digital yang tidak terarah menyebabkan ketergantungan pada sumber informasi yang instan, sehingga mahasiswa IAKN Toraja lebih cenderung menerima informasi secara pasif tanpa melakukan analisis yang mendalam, seperti hanya mengambil informasi dari blog atau situs tidak kredibel misalnya blog pribadi. Hal ini menghambat perkembangan keterampilan berpikir kritis mahasiswa IAKN Toraja dalam memahami materi dalam proses pembelajaran.

Selain faktor akademik, faktor personal seperti kurangnya motivasi mahasiswa untuk mengeksplorasi sumber-sumber digital yang lebih kompleks juga menjadi kendala. Banyak mahasiswa IAKN Toraja lebih memilih informasi yang mudah diakses dan cepat dipahami tanpa melakukan refleksi mendalam terhadap kebenaran dan relevansi informasi tersebut dalam konteks akademik.

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Muhammad Ikshan pada tahun 2024 dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pemanfaatan Literasi Digital untuk Penyelesaian Tugas Mahasiswa PPKN Universitas Jambi”. Kesamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam konteks literasi digital, mengkaji dua variabel yaitu keterampilan berpikir kritis dan literasi digital, melibatkan mahasiswa dari program studi tertentu, dan menilai sejauh mana penggunaan teknologi digital mendukung pengembangan berpikir kritis. Sedangkan perbedaan dalam penulisan ini adalah penelitian terdahulu mengkaji tentang keterampilan berpikir kritis dalam konteks menyelesaikan tugas, jadi lebih terbatas ruang lingkupnya sedangkan penulisan ini mengkaji tentang bagaimana keterampilan berpikir kritis dalam keseluruhan proses pembelajaran berbasis digital, sehingga cakupannya lebih luas dan kompleks.

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk membahas masalah itu dengan mengangkat judul “Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa IAKN Toraja Menggunakan Literasi Digital dalam Proses Pembelajaran”.

**B. Fokus Masalah**

Sebagaimana tergambar dalam latar belakang, studi ini secara khusus Menelaah keterampilan berpikir kritis Mahasiswa IAKN Toraja menggunakan literasi digital dalam proses pembelajaran.

**C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana keterampilan berpikir kritis mahasiswa IAKN Toraja dalam konteks penggunaan literasi digital dalam pembelajaran?

**D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dirancang untuk menganalisis keterampilan berpikir kritis mahasiswa IAKN Toraja menggunakan literasi digital dalam proses pembelajaran.

**E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

**1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini berkontribusi untuk menambah literatur mengenai pendekatan pengembangan berpikir kritis berbasis teknologi di ranah Pendidikan Agama Kristen.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Fakultas

Temuan ini dapat dijadikan dasar untuk Menyusun standar literasi digital bagi seluruh program studi di fakultas. Ini penting karena calon guru harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar.

### b. Bagi Dosen

Penelitian ini memberikan umpan balik nyata kepada dosen, tentang sejauh mana strategi pembelajaran yang diterapkan telah berhasil mengembangkan berpikir keterampilan kritis mahasiswa.

### c. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa IAKN Toraja diharapkan dapat lebih berpikir kritis dalam mengelola informasi yang diperoleh melalui literasi digital serta mampu memanfaatkan sisi positif dari kemajuan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran.

## **F. Sistematika Penulisan**

Proposal Skripsi penelitian ini disusun dalam lima bab dengan struktur sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan memuat latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori mencakup pengertian keterampilan berpikir kritis, ciri-ciri keterampilan berpikir kritis, manfaat keterampilan berpikir kritis, faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berpikir kritis, pengertian literasi digital, manfaat literasi digital, transformasi digital: kompetensi digital dan literasi, dampak positif literasi digital, dampak negatif literasi digital, dan analisis keterampilan berpikir kritis mahasiswa iakn Toraja menggunakan literasi digital.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan jadwal penelitian.

Bab VI Hasil Penelitian dan pembahasan mencakup deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian mengenai keterampilan berpikir kritis, keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam menganalisis penggunaan literasi digital dalam proses pembelajaran, keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam mengevaluasi penggunaan literasi digital dalam proses pembelajaran, keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam mencipta penggunaan literasi digital dalam proses pembelajaran.

Bab V Penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.